



PENGARUH PEMANFAATAN SUDUT BACA TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA DI KELAS III SDN 4 DANO

Annisa Nurfitri¹, Hanny Latifah², Fajar Nugraha³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut, Indonesia
Jl. Raya Samarang No. 52A, Garut.
e-mail: annisanurfitri2007@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low interest in reading of students. Reading interest is a sense of preference and a sense of more interest in meaningful interpretation activities of written language (reading) which is indicated by a desire, a tendency to pay attention to these activities without anyone telling or doing it with their own awareness. Low interest in reading in students is caused by internal factors and external factors. The purpose of this study was to determine the reading interest of third grade students of SDN 4 Dano, to determine the utilization of reading corners for third grade students of SDN 4 Dano, to determine the effect of reading corners on reading interest of third grade students of SDN 4 Dano. This research uses a descriptive method with a quantitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires and documentation. The population of this study was 53 third grade students of SDN 4 Dano. The results showed that the condition of reading interest in third grade students of SDN 4 Dano had a good effect where the cycle of students' interest in reading increased and students had a passion for reading and visiting reading corners and students were free to choose what books they wanted to read. This is proven by the results of the answers to the questionnaires filled out by third grade students of SDN 4 Dano.

Keywords: *School Literacy Movement, Reading Interest*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya minat baca siswa. Minat membaca merupakan sebuah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sebuah kegiatan pengartian yang berarti terhadap bahasa tulis (membaca) yang ditunjukkan pada keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dengan kesadaran sendiri. Rendahnya minat baca pada siswa bisa jadi disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat membaca pada siswa kelas III SDN 4 Dano, untuk mengetahui sebuah pemanfaatan sudut baca pada siswa kelas III SDN 4 Dano, untuk mengetahui pengaruh sudut baca terhadap minat baca siswa kelas III SDN 4 Dano. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data nya meliputi observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Populasi penelitian ini sebanyak 53 siswa kelas III SDN 4 Dano. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi minat baca pada siswa kelas III SDN 4 Dano memiliki pengaruh baik yang mana siklus minat membaca siswa meningkat dan siswa memiliki semangat untuk membaca dan mengunjungi

sudut baca serta siswa bebas memilih buku apa yang ingin mereka baca. Hal ini terbukti oleh hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh siswa kelas III SDN 4 Dano.

Kata kunci : Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca

Khusus untuk abstrak diharuskan mengandung unsur-unsur: tujuan, metodologi, hasil/ temuan penting, dan kesimpulan; apabila memungkinkan dapat ditambahkan narasi/ informasi mengenai: batasan penelitian, implikasi praktis, dan implikasi sosial. Umumnya penyajian abstrak tidak melebihi 200 kata. Abstrak ditulis dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Kata kunci: artikel ilmiah; sistematika; sitasi (kata kunci ditulis alfabetis, terdiri dari 3-5 kata atau frasa yang penting)

PENDAHULUAN

Membaca adalah sebuah aktifitas yang penting untuk dilestarikan. Terlebih di zaman teknologi dan informasi seperti sekarang ini aktivitas membaca adalah sebuah keniscayaan bagi setiap individu. Membaca memiliki arti menjadikan peserta didik literal terhadap suatu konteks (Abidin, dkk, 2017). Dengan begitu, budaya membaca pada siswa sekolah dasar harus dikembangkan sejak dini.

Penggunaan instrumen EGRA pernah digunakan pada tahun 2014 oleh pemerintah yang dibantu USAID PRIORITAS melihat dan menilai kemampuan membaca permulaan skala Nasional. Program ini terbagi untuk empat wilayah yang diprioritaskan, yaitu: Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan MalukuPapua. Sampel yang diambil sebanyak 4.812 siswa dari 400 sekolah. Ini artinya hanya $\pm 2,8\%$ dari 147.000 sekolah dasar di Indonesia. Hasil yang ditemukan pada daerah Jawa-Bali, ada 5,9% siswa dari kelas 2 dapat dicirikan sebagai non-reader (USAID PRIORITAS, 2014, Indonesia 2014). Rendahnya minat baca adalah sebuah permasalahan yang harus diselesaikan adapun langkah – langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya minat membaca ini yaitu dengan cara memanfaatkan sudut baca sebagai sarana mengoptimalkan gerakan literasi pada siswa di sekolah dasar.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan siswa”. Munculnya kurikulum merdeka belajar menunjang tersebar luasnya pendidikan di indonesia secara menyeluruh dengan peraturan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah kepada peserta didik yang berada didaerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Bukan hanya itu saja, kurikulum merdeka belajar juga akan mengubah metode belajar yang awalnya dilaksanakan di ruang kelas dan di ubah menjadi pembelajaran di luar kelas. Selain itu, kurikulum merdeka belajar memiliki banyak kegiatan salah satunya gerakan literasi sekolah (GLS). Dalam kegiatan ini peserta didik juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat yang ia punya. Hal ini menunjang kekreatifan siswa dalam bidang literasi dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru.

Literasi adalah kemampuan yang berhubungan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi dengan kritis, kreatif, dan reflektif. Berbicara mengenai minat baca, kurangnya minat baca siswa diduga disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca, karena masih ada sebagian siswa yang

belum mampu membaca atau masih terbata-bata. Sehingga minat siswa untuk membaca menjadi berkurang dan hanya terlaksana saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah yang berguna untuk mendapatkan data yang terpercaya dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan kebenarannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2017: 6).

Metode yang di gunakan di penilitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dengan teknik analisis deskriptif survey. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2021: 18).

Statistik deskriptif adalah alat statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data dengan cara menyajikan informasi tentang karakteristik atau pola data yang terkumpul tanpa melakukan generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk populasi umum (Sugiono, 2021:206).

Metode survei adalah sebuah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, dan hubungan antar variabel pada masa lampau atau saat ini. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis tentang variabel sosial dan psikologis dengan mengambil sampel dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data yang biasanya digunakan melalui observasi, wawancara, atau kuesioner yang bersifat tidak mendalam. Hasil penelitian dari metode survei sering kali dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2018).

Populasi adalah “sekelompok individu yang signifikan secara statistik yang darinya dapat ditarik kesimpulan tentang suatu fenomena” (Sugiyono, 2021, hlm. 126). Saat mendeskripsikan suatu populasi, penting untuk memikirkan lebih dari sekadar jumlah total individu yang terlibat (Sugiyono 2021: 126). Sebanyak 53 peserta dari kelas III SDN 4 Dano dilibatkan dalam analisis. Ciri-ciri dan ukuran populasi tercermin dalam sampel. Dikarenakan jumlah populasi yang sangat besar dan keterbatasan penelitian dalam hal waktu, anggaran, dan tenaga, maka peneliti tidak menyelidiki populasi secara keseluruhan, melainkan mengumpulkan sampel dari populasi objek penelitian. (Sugiyono, 2021: 127)

Peneliti menjadikan teknik Simple Random Sampling sebagai cara untuk menentukan jumlah sampel. Menurut (Sugiyono, 2021:129), metode Simple Random Sampling adalah suatu metode untuk menghitung jumlah sampel yang diambil dari populasi, sehingga memungkinkan seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian.

Peneliti menggunakan rumus Yumane dan Isaac dan Michael dalam buku (Sugiyono, 2021: 137) untuk menentukan ukuran sampel. Berikut ini adalah rumus Yumane:

$$N = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Sampel N = Populasi

e = tingkat kesalahan (biasanya 5% atau 10%)

Sumber informasi primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini, dengan data primer mengacu secara khusus pada topik yang dibahas (dampak model pembelajaran mind map terhadap pendidikan peradilan). Observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi yang ada semuanya menjadi sumber informasi utama untuk penelitian ini. Data dikumpulkan dari sumber sekunder, seperti catatan akademis dan artikel ilmiah, untuk meningkatkan validitas penelitian ini.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini adalah:

a. Observasi (09 Januari 2022)

Menurut Hadi, tindakan observasi melibatkan sejumlah proses biologis dan psikologis berbeda yang bekerja sama. Diantaranya, kemampuan mengamati dan mengingat merupakan dua hal yang paling penting. (Sugiyono, 2021: 203).

b. Wawancara (18 September 2023)

Jika peneliti melakukan studi percontohan untuk mengidentifikasi isu-isu yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, atau jika mereka ingin mengetahui lebih banyak tentang responden namun ukuran sampelnya terbatas, wawancara adalah metode pengumpulan data yang berguna. (Sugiyono 2021: 195).

c. Kuesioner (Angket) (12 Oktober 2023)

Memberikan responden daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis dan mengumpulkan tanggapannya merupakan metode pengumpulan data yang dikenal dengan kuesioner. (Sugiyono, 2021: 199)

d. Dokumentasi (12 Oktober 2023)

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi dengan merujuk pada bahan- bahan yang telah ditulis sebelumnya. Data tentang sekolah yang terlibat dan informasi relevan lainnya dapat ditemukan di sini.

Variabel yang digunakan dalam penelitian operasional Variabel yang tidak dapat dikontrol (Variabel Yang Ada). Menurut Sugiyono (2021), “variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh sebab akibat terhadap data, sehingga mengakibatkan perubahan atau munculnya variabel terikat (terkait)”. Media pembelajaran digital youtube menjadi variabel independen dalam penelitian ini. Faktor Tergantung, atau IV. Menurut Sugiyono (2021), variabel terikat adalah “Variabel yang nilainya fluktuatif karena dipengaruhi oleh variabel lain disebut sebagai variabel bebas” Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI menjadi variabel dependen di sini.

Pemeriksaan validitas dan reliabilitas merupakan bagian dari metode pengolahan data. Validitas prosedur penilaian ditentukan ketika prosedur tersebut terbukti sesuai, bermanfaat, dan valid untuk menentukan intervensi yang sejalan dengan tujuan evaluasi. (Rahmi, 2022:92). Menurut Sugiono (2005), seperangkat alat ukur atau seperangkat alat ukur yang andal adalah yang hasil pengukurannya berulang-ulang memberikan hasil yang sama.

Rentang kriteria penilaian. Dalam penelitian ini peneliti memakai metode Rank Score untuk mendapatkan kriteria penilaian hasil dari pemberian kuesioner kepada 51 responden. Metode Rank score dimanfaatkan untuk mengukur rentang kriteria penilaian dari setiap aspek yang dikaji/dianalisis.

Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Ambil jumlah sampel yang diketahui sebanyak N responden dan hitung skor terendah dan tertinggi dengan menggunakan rumus berikut: skor terendah = 1, bobot skor total = $51 = (51 \times 1)$, skor terbesar = 5, bobot skor total = $255 = (5 \times 51)$.
- b. Temukan interval penilaian yang mencakup setiap karakter:

$$Rs = \frac{N(n - 1)}{s}$$

$$= \frac{51(5 - 1)}{5}$$

$$= 40,8$$

Dimana:

N = Jumlah responden / sampe

l n = Nilai skor tertinggi

- c. Membuat daftar skala penilaian tiap kriteria

Dari nilai skor minimal dan maksimal yang disebutkan, kita dapat menghitung nilai proporsi maksimal dengan rumus: $(255 : 104) \times 100\% = 100\%$, dan nilai proporsi minimal dengan rumus: $(51 : 104) \times 100\% = 20\%$. Dengan demikian, rentang skor adalah $100\% - 20\% = 80\%$. Untuk menghitung interval proporsi, kita bagi rentang skor tersebut dengan jumlah interval yang diinginkan, yaitu 5, sehingga nilai interval proporsinya adalah $80\% : 5 = 16\%$. Uji korelasi dan determinasi digunakan untuk menguji hipotesis. Koefisien korelasi statistik parametrik (r) dapat dicari dengan menggunakan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

(sugiyono, 2021: 155)

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan variabel y

$x = x_i - \bar{x}$

$$y = y_i - \bar{y}$$

Evaluasi Koefisien. Fraksi variabilitas terkomputasi dalam data (r^2) yang berasal dari model statistik. Menurut definisi berikut, r^2 adalah proporsi total variabilitas model terhadap total variabilitas asli. Dalam kebanyakan kasus, r^2 dapat digunakan untuk mengukur kelayakan model. Dalam regresi, ia cenderung mereplikasi nilai data awal model. Ada kecocokan sempurna antara data dan garis regresi jika r^2 sama dengan 1. Jika r^2 sama dengan 0, tidak ada korelasi antara x dan y yang dapat dijelaskan oleh x , dan jika sama dengan 0,2, ada faktor lain yang berperan atau faktor lain yang mempengaruhi. korelasi tidak memiliki validitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari investigasi kelas Rumus Product-Moment digunakan di sini. Ketika data dari suatu uji coba digunakan untuk menentukan skor akhir, penghitungan dilakukan dengan membandingkan skor pada masing-masing item dengan hasil keseluruhan. Validitas item sebagai alat evaluasi bergantung pada seberapa baik item tersebut berkorelasi satu sama lain.

Berikut ringkasan bagaimana responden menilai manfaat sudut baca terhadap pentingnya minat membaca siswa secara keseluruhan.

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Kuesioner Variabel X

No	Skor	Persentase	Kategori
1	224	85	SANGAT BAIK
2	181	68	BAIK
3	214	81	BAIK
4	178	67	CUKUP BAIK
5	207	78	BAIK
6	216	82	BAIK
7	222	84	SANGAT BAIK
8	183	69	BAIK
9	210	79	BAIK
10	148	56	CUKUP BAIK
11	202	76	BAIK
12	190	72	BAIK
Jumlah	2375	896	BAIK
Rata-rata	198	74,85	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil rata-rata 74,85% yang berada pada rentang skor 69%-84% dengan kategori baik. Dimana skor tertinggi 224 dengan persentase 85% dengan kategori sangat baik. Dan Skor 198 dengan persentasi paling rendah adalah 56% dengan kategori cukup baik. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil dari observasi peneliti secara langsung bahwa pemanfaatan sudut baca digunakan dengan baik. Mulai dari pencahayaan yang baik, maupun koleksi buku yang di sediakan dengan baik. Selain itu, dengan adanya sudut baca ini,

memudahkan siswa dalam mencari referensi maupun bahan bacaan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Dengan demikian, pengolahan data sejalan dengan hasil observasi penelitian bahwa Pemanfaatan Sudut Baca ini dimanfaatkan dengan baik.

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Kuesioner Variabel Y

No	Skor	Persentase	Kategori
1	240	91	SANGAT BAIK
2	181	68	BAIK
3	178	67	CUKUP BAIK
4	198	75	BAIK
5	221	83	BAIK
6	204	77	BAIK
7	211	80	BAIK
8	181	68	BAIK
9	202	76	BAIK
10	182	69	BAIK
11	189	71	BAIK
12	192	72	BAIK
Jumlah	2379	898	BAIK
Rata-rata	198	74,81	

(Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023)

Pada tabel di atas, diperoleh hasil rekapitulasi dengan rata-rata 74,81% yang berada pada rentang skor 69%-84% dengan kategori baik. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil dari observasi penelitian secara langsung mengenai minat baca siswa terlihat sangat baik. Hal ini dikarenakan para siswa sangat aktif memilih bahan bacaan di sudut baca yang mana buku yang disediakan beragam dan di sesuaikan dengan selera peserta didik. Selain itu, terdapat faktor sisi guru yang

Dapat mempengaruhi minat baca siswa adalah pemahaman terhadap selera bahan bacaan untuk peserta didik, guru yang selalu mengadakan kegiatan membaca 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam pemanfaatan sudut baca ini, minat baca siswa dapat diketahui melalui evaluasi belajar dan meningkatnya kemampuan baca peserta didik yang dilakukan oleh pendidik..

Dengan demikian baik dari hasil pengolahan data maupun hasil observasi minat baca siswa kelas III di SDN 4 Dano dikategorikan baik.

Tabel 3 Skor Pendapat Responden Indikator

Korelasi	0,993
T Hitung	60,875
T Tabel	2,020
Determinasi	98,6
Epsilon	1,4
Keputusan	H1 DITERIMA

(Microsoft Excel 2016)

Tabel memiliki nilai 2,020 sedangkan nilai T hitung adalah 60,871. Koefisien korelasi signifikan jika nilai ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. aturan keputusan:

1. Jika T hitung > T tabel, maka H1 diterima
2. Jika T hitung < T tabel, maka HO diteima

Maka H1 diterima karena T hitung lebih besar dari T tabel (60,871 lebih besar dari 2,020) dan HO ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sudut baca (X) berpengaruh terhadap variabel (Y) minat baca siswa kelas III. Menghitung determinasi, artinya menghitung besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan rumus $D = r^2 \times 100\%$

$$\begin{aligned}
 \text{Maka D} &= 0,993^2 \times 100\% \\
 &= 0,986 \times 100\% \\
 &= 98,6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Epsilon atau disebut factor lain di cari dengan rumus } \epsilon &= \\
 100\% - D \text{ Maka } &= \epsilon = 100\% - D \\
 &= 100\% - 98,6 \\
 &= 1,4
 \end{aligned}$$

Survei deskriptif kuantitatif digunakan untuk penelitian ini. Daripada menarik kesimpulan luas atau generalisasi dari data, statistik deskriptif hanya mendeskripsikan atau mengilustrasikan data dalam bentuk mentahnya. Misalnya: (Sugiyono, 2019, p. 206) Penulis penelitian ini menggunakan 22 pernyataan yang dimasukkan dalam kuesioner sebagai alat ukur dalam memahami teknik penelitian survei yang digunakan untuk memperoleh data (Sugiyono, 2019, p. 15).

Berdasarkan hasil pengamatan maka dapat dikatakan pemanfaatan sudut baca memiliki pengaruh terhadap minat membaca siswa di kelas III.

Menurut Sukardi (2017:55) minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan terhadap sesuatu. Minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa akan selalu terkait akan persoalan kebutuhan dan keinginan.

Dalam konteks kuantitatif, pengaruh variabel X terhadap Y (determinasi) dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,993 yang mewakili % dari total variasi. Sementara sisanya, sebesar 43%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diselidiki oleh peneliti.

Dari hasil tersebut 57% pengaruh media pembelajaran digital dikuatkan dengan hasil survei dan kuesioner yang di sebar ke 51 orang siswa. Sedangkan 43% data dipengaruhi oleh variabel lain baik dari bimbingan dan dorongan orang tua dan pengawasan orang tua dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan sudut baca terhadap minat baca siswa dapat diperoleh kesimpulan:

1. Sudut Baca telah dimanfaatkan dengan baik di kelas III SDN 4 Dano, dengan persentase rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan kuesioner sebesar 74,70 (Baik). Hal ini dibuktikan oleh pernyataan siswa yang bersemangat untuk membaca di sudut baca, dan seringnya siswa mengunjungi sudut baca sehingga frekuensi peminjaman buku di sudut baca meningkat. Guru telah menyediakan buku bacaan yang menarik selain buku pelajaran namun menurut pernyataan siswa buku tersebut kurang beragam sehingga bahan bacaan siswa masih terbatas. Selain itu, beberapa siswa berpendapat bahwa keadaan sudut baca kurang terjaga kebersihannya sehingga beberapa siswa jarang mengunjungi sudut baca. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai pernyataan siswa terhadap kebersihan area sudut baca yang dikategorikan rendah dibandingkan dengan pernyataan yang lain.
2. Minat Baca siswa kelas III SDN 4 Dano, mendapatkan kategori baik dengan persentase rata-rata jawaban responden terhadap item pernyataan kuesioner yang diajukan adalah sebesar 74,81. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan siswa yang selalu bersemangat ketika membaca, siswa juga sudah mulai terbiasa mencari buku bacaan sendiri di sudut baca, selain itu meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca untuk kehidupan sehari-hari. Namun beberapa siswa juga berpendapat bahwa ia tidak memanfaatkan waktu luang untuk membaca dalam artian hanya membaca saat diinstruksikan oleh guru saja. Hal ini dibuktikan oleh nilai pernyataan siswa tentang pemanfaatan waktu luang untuk membaca yang dikategorikan rendah dibandingkan dengan pernyataan yang lain.
3. Pengaruh Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Baca di kelas III SDN 4 Dano berdasarkan perhitungan korelasi maupun uji pengaruh sebesar 98,6 dan sisanya 1,4 yang dipengaruhi oleh faktor lain baik dari dorongan orang tua maupun lingkungan Masyarakat. Berdasarkan nilai T hitung disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan pengaruh pemanfaatan sudut baca terhadap minat baca siswa kelas III SDN 4 Dano, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($60,875 > 2,020$).

REFERENSI

- Faradina, Nindya. 2017. *“Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten”* dalam Jurnal Hanata Widya Vol 6, Nomor 8 (halaman 60 – 68). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mantu, Karsum Sam. 2021. *“Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat”* dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Vol 7, Nomor 3 (halaman 877 – 884). Gorontalo: Aksara.
- Pradana, Fransiska Ayuka Putri. 2020. *“Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar”* dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol 2 Nomor 1 (halaman 81-85). Semarang: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Rahim, Farida. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara.
- Rahmawati, Naillysa. Prasetyo, Wibowo Heru. Wicaksono, Rudy Bagus. Huda, Miftakhul. Muthali'in, Achmad. Atang. 2022. *“Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital”* dalam Jurnal Buletin KKN Pendidikan Vol 4, Nomor 1 (halaman 99 – 107). Semarang: Universitas Jenderal Sudirman.
- Rohim, Cahya Dhina dan Rahmawati, Septina. 2020. *“Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar”* dalam Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Vol 6, Nomor 3 (halaman). Semarang: Universitas Muhammadiyah Kudus.
- Rosidi, Ajip. 2016. *Pembinaan Minat Baca*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- Sinaga, Icca Fransiska dan Sinaga, Christa Voni Roulina dan Thesalonika, Emelda. 2022. *“Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom”* dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol 4, Nomor 5 (halaman 6417-6427). Medan: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Sugiyono. 2021. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sutrisno, Sigit Adhi. Kurniawan, Firdaus. Muslim, Rachmat Imam. Wuryani, Tri Meilan. 2022. *“Pembudayaan Minat Baca Siswa Melalui Pembuatan Sudut Baca di SDN 1 Sendangdawuhan”*

dalam Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar Vol 2, Nomor 2
(halaman 62 – 71). Semarang: Universitas
Muhammadiyah Kendal Batang.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu
Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.